

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pembelajaran daring dan tingkat literasi digital pada guru dan peserta didik program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN 1 Kuningan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan pembelajaran daring menurut guru yang mengajar di program keahlian APHP dalam kategori baik berdasarkan aspek sarana dan prasarana dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sedangkan aspek variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kategori cukup baik. Kepemilikan *smartphone/ laptop* dan kuota internet pada guru merupakan hal yang dapat dipastikan untuk mendukung pembelajaran daring. Sedangkan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru APHP menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, dikarenakan terkadang *smartphone* yang dimiliki peserta didik tidak mendukung.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring menurut peserta didik kelas XI program keahlian APHP dalam kategori baik berdasarkan aspek sarana dan prasarana dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sedangkan aspek variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kategori cukup baik. Sarana dan prasarana menjadi aspek yang paling dominan dalam mendukung pembelajaran daring. Sementara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang dikarenakan mereka jarang ikut berargumen dan partisipasi aktif pada saat pembelajaran daring.
3. Tingkat literasi digital guru yang mengajar di program keahlian APHP dalam kategori tinggi dengan urutan dari tertinggi sampai terendah yaitu aspek kemampuan mengolah informasi, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dan kemampuan membuat konten pembelajaran digital. Kemampuan guru dalam mengolah informasi sudah baik dengan menggunakan informasi yang relevan, terpercaya, dan dapat

mengevaluasinya. Akan tetapi, dalam membuat konten pembelajaran digital para guru masih merasa kesulitan terutama dalam pembuatan video pembelajaran yang interaktif.

4. Tingkat literasi digital peserta didik program keahlian APHP dalam kategori tinggi dengan urutan dari tertinggi sampai terendah yaitu aspek kemampuan mengolah informasi, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dan kemampuan membuat konten pembelajaran digital. Peserta didik mampu membuat kata kunci pencarian, memilih sumber informasi yang akurat dan terpercaya untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Namun, peserta didik belum terbiasa mencantumkan sumber ketika mengutip atau menggunakan informasi.

5.2 Implikasi

1. Bagi guru yang mengajar di APHP perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat bahan ajar yang menarik.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan motivasi terhadap pembelajaran daring dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai etika membuat tulisan yang berkaitan dengan menyalin dan mengutip informasi dari berbagai sumber.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi program keahlian dan sekolah, dapat mengembangkan *Learning Management System* (LMS) yang dimiliki sekolah dan mengembangkan pembelajaran berbasis literasi digital dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.
2. Bagi guru, perlu adanya penataran khusus bagi guru-guru mengenai metode pembelajaran daring yang dapat dilakukan dan sesuai dengan peserta didik SMK seperti metode asinkronus menggunakan *video*

conference agar dapat mengoptimalkan pembelajaran praktek dibandingkan teori. Selain itu, perlu adanya pelatihan mengenai pembuatan konten pembelajaran digital, seperti video pembelajaran interaktif.

3. Bagi peserta didik, untuk peserta didik yang penguasaan terhadap literasi digital masih kurang diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kompetensi yang memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan bagi peserta didik yang sudah baik penguasaan literasi digital selalu berupaya untuk lebih meningkatkan kompetensinya dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang dengan cepat.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji literasi digital, penelitian ini belum menunjukkan aspek literasi digital yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sehingga, dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang belum diteliti, misalnya aspek literasi ICT yang dibutuhkan dan berlaku di DUDI. Kemudian, dapat menggunakan metodologi lain seperti eksperimen, agar pendekatan efektivitas pembelajaran lebih nyata diberikan kepada peserta didik untuk mengukur literasi digitalnya dan lebih cermat dalam mengembangkan instrumen agar tidak bias.